

## HUBUNGAN DETERMINAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP STATUS GIZI PADA BAYI DI WILAYAH PUSKESMAS BUHIT

Eva Ellya Sibagariang<sup>1</sup>, Frans Judea Samosir<sup>2</sup>, Windi Yesika Marpaung<sup>3\*</sup>, Wanda Yasinta Marpaung<sup>4</sup>

Program studi Kesehatan Masyarakat<sup>1</sup>

Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi dan Ilmu Kesehatan<sup>2</sup>

Universitas Prima Indonesia<sup>3,4</sup>

\*Corresponding Author : windiyesika00@gmail.com

### ABSTRAK

Permasalahan yang di temukan kasus dari bayi yang tidak mendapatkan asi eksklusif diketahui bahwa penyebab terjadinya bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif yaitu Pendidikan ibu yang rendah sehingga pengetahuan ibu kurang. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dan dengan Teknik pengambilan sampel adalah total sampling yaitu sebanyak 50 orang responden. Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan (1) ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian Asi Eksklusif terhadap Status Gizi pada Bayi di wilayah Puskesmas Buhit dengan *p-value* 0,000 (2). ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian Asi Eksklusif terhadap Status Gizi pada Bayi di wilayah Puskesmas Buhit dengan *p-value* 0,019. (3) ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian Asi Eksklusif terhadap Status Gizi pada Bayi di wilayah Puskesmas Buhit dengan *p-value* 0,006. (4) ada hubungan antara usia dengan pemberian Asi Eksklusif terhadap Status Gizi pada Bayi di wilayah Puskesmas Buhit dengan *p-value* 0,047. (5) ada hubungan yang antara Dukungan keluarga dengan pemberian Asi Eksklusif terhadap Status Gizi pada Bayi di wilayah Puskesmas Buhit dengan *p-value* 0,005. (6) tidak ada hubungan antara paritas dengan pemberian Asi Eksklusif terhadap Status Gizi pada Bayi di wilayah Puskesmas Buhit dengan *p-value* 0,479. Berdasarkan hal diatas Diharapkan tenaga Kesehatan yang bekerja diwilayah puskesmas buhit agar lebih aktif dalam menjalankan semua program KIA.

**Kata kunci** : ASI eksklusif, bayi, ibu, status gizi

### ABSTRACT

. This study used an analytic method with a cross-sectional approach and the sampling technique was total sampling of 50 respondents. Data analysis that researchers use is univariate and bivariate analysis with chi square test. The results showed (1) there is a relationship between knowledge with exclusive breastfeeding on nutritional status in infants in the Buhit Health Center area with a *p-value* of 0.000 (2). there is a relationship between work with exclusive breastfeeding on nutritional status in infants in the Buhit Health Center area with a *p-value* of 0.019. (3) There is a relationship between education and exclusive breastfeeding on nutritional status of infants in the Buhit Health Center area with a *p-value* of 0.006. (4) There is a relationship between age and exclusive breastfeeding on nutritional status of infants in the Buhit Health Center area with a *p-value* of 0.047. (5) There is a relationship between family support and exclusive breastfeeding on nutritional status of infants in the Buhit Health Center area with a *p-value* of 0.005. (6) There is no relationship between parity with exclusive breastfeeding and nutritional status of infants in the Buhit Health Center area with a *p-value* of 0.479. Based on the above, it is expected that health workers who work in the buhit health center area should be able to provide exclusive breastfeeding.

**Keywords** : exclusive breastfeeding, nutritional status, mother, baby

### PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia (SDM) masa depan ditentukan oleh kualitas anak masa kini. Salah satu cara untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di usia muda adalah dengan mengevaluasi status gizinya. Keadaan tubuh akibat konsumsi makanan dan

penggunaan zat gizi dikenal dengan status gizi. Evaluasi status gizi penting kemudian diselesaikan untuk memperkirakan status gizi seseorang, kelompok, atau masyarakat (Pudjiadi, 2011). Satu-satunya makanan yang optimal untuk bayi adalah ASI, terkadang disingkat menjadi "ASI", karena ASI memberikan nutrisi paling lengkap untuk pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. (Maryunani, 2011). Hasil akhir dari keseimbangan asupan nutrisi tubuh adalah status gizinya. Terdapat perbedaan kuantitas dan proporsi kebutuhan makanan antara bayi baru lahir dan orang dewasa. Seiring perkembangan bayi, kebutuhan makanannya juga akan berubah. (Lisa & Arzia, 2017). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyarankan ibu hamil dan ibu baru untuk belajar tentang manfaat ASI (ASI), terutama karena ASI memberikan nutrisi terbaik dan pencegahan penyakit bagi bayi. Nasihat tentang cara mempersiapkan dan mengelola pemberian ASI harus diberikan kepada para ibu, dengan fokus pada pentingnya menjaga pola makan yang sehat dan seimbang sebelum dan sesudah melahirkan. Pemberian susu botol atau makanan dan minuman lain yang belum penting sebaiknya dihindari karena dapat berdampak buruk pada pemberian ASI. Program ASI terutama fokus pada pemberian ASI eksklusif menjadi prioritas utama. Hal ini disebabkan efeknya yang luas terhadap status gizi dan kesehatan anak-anak. Didukung pula konferensi tingkat tinggi tentang kesejahteraan anak yang menyepakati bahwa semua keluarga harus menyadari perlunya pendampingan dalam pemberian ASI eksklusif selama enam bulan bagi ibu dalam kehidupan pertama bagi bayinya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

ASI eksklusif adalah memberikan ASI sebagai satu-satunya sumber nutrisi untuk bayi selama 6 bulan pertama kehidupan, tanpa memberikan makanan atau minuman lain, kecuali obat-obatan atau vitamin yang diresepkan oleh dokter. Setelah 6 bulan, bayi harus diberikan makanan pendamping ASI secara bertahap sambil terus diberikan ASI hingga 2 tahun atau lebih (Gilley & Krebs, 2020). Kekurangan gizi mempunyai banyak segi; hal ini tidak hanya melibatkan elemen kesehatan tetapi juga isu-isu sosial termasuk usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, lingkungan, dan kemiskinan atau ekonomi.. Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu strategi untuk mengatasi hal ini. Berdasarkan temuan, bayi yang hanya mendapat ASI memiliki kondisi gizi yang lebih baik dibandingkan bayi yang tidak mendapat ASI. Pemahaman ibu mengenai ASI eksklusif dan sikapnya terhadap hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kondisi gizi bayi. (Walyani, 2015).

Anak-anak adalah masa depan bangsa mereka akan menentukan tingkat kekayaan dan kesuksesan suatu negara dan negara bagian tersebut. Anak-anak merupakan sumber daya bagi masyarakat dalam Pembangunan suatu negara. Hal ini memiliki dampak yang signifikan selama masa kanak-kanak berkembang dan berubah bahkan pada usia muda Gizi pada masa anak sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang bahkan sejak masih dalam kandungan sekalipun, nutrisi itu penting (Nilakesuma et al., 2015). Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2021 menunjukkan hanya 52,5% dari 2,3 juta bayi Indonesia yang berusia kurang dari enam bulan yang mendapat ASI eksklusif, turun 12% dari tahun 2019. Angka awal menyusui dini (IMD) menurun dari 58,2% pada 2019 menjadi 48,6 persen pada tahun 2021. Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa bayi baru lahir yang berusia kurang dari enam bulan mendapatkan ASI secara eksklusif. di provinsi Sumatera Utara di tahun 2019 sebesar 50,20 % ditahun 2020 53,39% dan pada tahun 2021 sebanyak 57,83%. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan determinan Asi Eksklusif terhadap status gizi pada bayi di Puskesmas Buhit.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei yang bersifat analitik dengan pendekatan *cross-sectional* Populasi dalam penelitian ini adalah 50 responden yang memiliki bayi usia 0-

6 bulan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu 50 orang. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Buhit, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir

## HASIL

### Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu Menyusui**

No	Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Pengetahuan		
	a. Baik	20	40,0
	b. Cukup	12	24,0
	c. Kurang	18	36,0
	Total	50	100
2	Pekerjaan		
	a. Bekerja	27	54,0
	b. Tidak bekerja	23	46,0
	Total	50	100
3	Pendidikan		
	a. Rendah	24	48,0
	b. Sedang	19	38,0
	c. Tinggi	7	14,0
	Total	50	100
4	Usia		
	a. <20 tahun	8	16,0
	b. 20-30 tahun	30	60,0
	c. >30 tahun	12	24,0
	Total	50	100
5	Dukungan keluarga		
	a. Mendukung	26	52,0
	b. Tidak mendukung	24	48,0
	Total	50	100
6	Paritas		
	a. Primipara	22	44,0
	b. Multipara	28	54,0
	Total	50	100
7	Asi eksklusif		
	a. Dapat	26	52,0
	b. Tidak dapat	24	48,0
	Total	50	100
8	Status gizi		
	a. Baik	31	62,0
	b. Kurang	11	22,0
	c. Lebih	8	16,0
	Total	50	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan responden kategori baik sebanyak 20 orang (40,0%), cukup 12 orang (24,0%) dan kurang 18 orang (36,0%). Berdasarkan tabel diatas pekerjaan dengan status bekerja sebanyak 27orang (54,0%) dan status tidak bekerja sebanyak 23 orang (46,0%). Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden memiliki Pendidikan rendah sebanyak 24 orang (48,0%), sedang sebanyak 19 orang (38,0%) dan tinggi 7 orang (14,0%). Berdasarkan tabel diatas usia kategori <20 sebanyak 8 orang (16,0%), kategori usia 20-30 sebanyak 30 orang (60,0%) dan kategori usia >30 sebanyak 12 orang (24,0%). Berdasarkan tabel diatas responden yang memiliki dukungan keluarga mendukung sebanyak 26 orang (52,0%) dan yang tidak mendukung 24 orang (48,0%). Berdasarkan tabel diatas paritas kategori Primipara sebanyak 22 orang (44,0%) dan kategori Multipara sebanyak

28 orang (56,0%). Berdasarkan tabel diatas bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 26 orang (52,0%) dan yang tidak dapat sebanyak 24 orang (48,0%). Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bayi yang memiliki status gizi baik sebanyak 31 orang (62,0%), status gizi kurang sebanyak 11 orang (22,0%) dan status gizi lebih sebanyak 8 orang (16,0%).

### Analisis Bivariat

**Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Status Gizi pada Bayi**

Pengetahuan	Status Gizi						Total		P Value
	Baik		Kurang		Lebih		N	%	
	n	%	N	%	N	%			
Baik	19	95,0	0	0,0	1	5,0	20	100	0,000
Cukup	8	66,7	2	16,7	2	16,7	12	100	
Kurang	4	22,2	9	27,8	5	27,8	18	100	

Berdasarkan hasil uji *chi square* hubungan Pengetahuan terhadap Status Gizi pada bayi ibu di Puskesmas Buhit Samosir dengan *P-value* = 0,000 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya ada hubungan antara pengetahuan dengan Pemberian Asi Eksklusif terhadap Status Gizi pada Bayi di Puskesmas Buhit

**Tabel 3. Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Status Gizi pada Bayi**

Pekerjaan	Status Gizi						Total		P Value
	Baik		Kurang		Lebih		N	%	
	n	%	N	%	n	%			
Bekerja	14	51,9	10	37,0	3	11,1	27	100	0,019
Tidak bekerja	17	73,9	1	4,3	5	21,7	23	100	

Berdasarkan hasil uji *chi square* hubungan Pekerjaan terhadap Status Gizi pada bayi ibu di Puskesmas Buhit Samosir dengan *P-value* = 0,019 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya ada hubungan antara pekerjaan dengan Pemberian Asi Eksklusif terhadap Status Gizi pada Bayi di Puskesmas Buhit.

**Tabel 4. Hubungan Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Status Gizi pada Bayi**

Pendidikan	Status Gizi						Total		P Value
	Baik		Kurang		Lebih		N	%	
	N	%	N	%	n	%			
Rendah	11	45,8	10	41,7	3	12,5	24	100	0,006
Sedang	16	84,2	1	5,3	2	10,5	19	100	
Tinggi	4	57,1	0	0,0	3	42,9	7	100	

Berdasarkan hasil uji *chi square* hubungan Pendidikan terhadap Status Gizi pada bayi ibu di Puskesmas Buhit Samosir dengan *P-value* = 0,006 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya ada hubungan antara Pendidikan dengan Pemberian Asi (Anggania G.A, 2018) Eksklusif terhadap Status Gizi pada Bayi di Puskesmas Buhit.

Berdasarkan hasil uji *chi square* hubungan Usia terhadap Status Gizi pada bayi ibu di Puskesmas Buhit Samosir dengan *P-value* = 0,047 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya ada hubungan antara umur dengan Pemberian Asi Eksklusif terhadap Status Gizi pada Bayi di Puskesmas Buhit.

**Tabel 5 Hubungan Usia dengan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Status Gizi pada Bayi**

Usia	Status Gizi						Total		P Value
	Baik		Kurang		Lebih		N	%	
	n	%	N	%	n	%			
<20 tahun	2	25,0	5	62,5	1	12,5	8	100	0,047
20-30 tahun	20	66,7	5	16,7	5	16,7	30	100	
>30 tahun	9	75,0	1	8,3	2	16,7	12	100	

**Tabel 6. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Status Gizi pada Bayi**

Dukungan Keluarga	Status Gizi						Total		P Value
	Baik		Kurang		Lebih		N	%	
	N	%	N	%	n	%			
Mendukung	20	76,9	1	3,8	5	19,2	26	100	0,005
Tidak Mendukung	11	45,8	10	41,7	3	12,5	24	100	

Berdasarkan hasil uji *chi square* hubungan Dukungan Keluarga terhadap Status Gizi pada bayi ibu di Puskesmas Buhit Samosir dengan *P-value* = 0,005 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan Pemberian Asi Eksklusif terhadap Status Gizi pada Bayi di Puskesmas Buhit

**Tabel 7. Hubungan Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Status Gizi pada Bayi**

Paritas	Status Gizi						Total		P Value
	Baik		Kurang		Lebih		N	%	
	n	%	n	%	N	%			
Primipara	12	54,5	5	22,7	5	22,7	22	100	0,479
Multipara	19	67,9	6	21,4	3	10,7	28	100	

Berdasarkan hasil uji *chi square* hubungan paritas terhadap Status Gizi pada bayi ibu di Puskesmas Buhit Samosir dengan *P-value* = 0,479 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kesimpulannya tidak ada hubungan antara paritas dengan Pemberian Asi Eksklusif terhadap Status Gizi pada Bayi di Puskesmas Buhit

**Tabel 8. Hubungan ASI Eksklusif terhadap Status Gizi pada Bayi**

Asi Eksklusif	Status Gizi						Total		P Value
	Baik		Kurang		Lebih		N	%	
	n	%	N	%	n	%			
Dapat	22	84,6	0	0,0	4	15,4	26	100	0,000
Tidak dapat	9	37,5	11	45,8	4	16,7	24	100	

Berdasarkan hasil uji *chi square* hubungan Asi Eksklusif terhadap Status Gizi pada bayi di Puskesmas Buhit Samosir dengan *P-value* = 0,000 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya ada hubungan antara pemberian Asi Eksklusif terhadap Status Gizi pada Bayi di Puskesmas Buhit.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Status gizi pada Bayi di Puskesmas Buhit

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian Asi Eksklusif terhadap status gizi pada bayi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahayu et al., 2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang ASI dengan status gizi pada bayi di Kelurahan Cibangkong Kota Bandung. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang memiliki anak beresiko gizi kurang dan lebih karena kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif terhadap status gizi pada bayi sementara ibu pengetahuan yang baik dan cukup lebih sedikit beresiko memiliki bayi yang beresiko gizi. Pengetahuan adalah status yang cenderung berdampak terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Jika ibu benar-benar mengetahui tentang ASI eksklusif terutama manfaatnya, maka para ibu akan memberikan Asi Eksklusif.

### **Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Status gizi pada Bayi di Puskesmas Buhit**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian Asi Eksklusif terhadap status gizi pada bayi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kurniasih & Yulianti, 2017), membuktikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian asi eksklusif dengan status gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Jatisari Kabupaten Karawang. Hasil penelitian (Anggania G.A, 2018) juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian asi eksklusif terhadap status gizi pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoa. Ibu yang bekerja cenderung lebih sedikit memberikan asi eksklusif pada bayinya dikarenakan ibu sibuk bekerja sehingga ibu cenderung tidak memperhatikan gizi bayinya sedang kan ibu yang tidak bekerja lebih memiliki banyak waktu memberikan asi eksklusif dan memperhatikan gizi pada bayinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika seorang ibu bekerja, kemungkinan besar dia tidak menyusui bayinya secara eksklusif, dan jika dia tidak bekerja, kemungkinan besar dia akan melakukannya. Karena kebanyakan ibu bekerja, mereka memiliki lebih sedikit waktu untuk merawat anak-anak mereka, sehingga memungkinkan ibu tidak memberikan asi eksklusif.

### **Hubungan Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Status gizi pada Bayi di Puskesmas Buhit**

Berdasarkan penelitian yang sudah lakukan ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif terhadap status gizi bayi di Puskesmas Buhit. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Pitaloka et al., 2018), yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara Pendidikan dengan pemberian asi eksklusif pada bayi di Desa Peucangpari Kecamatan Cigemblong Kabupaten Lebak. Penelitian (Ampu, 2021) juga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pemberian asi eksklusif di Puskesmas Neomuti. Ibu yang berpendidikan rendah lebih cenderung memiliki anak yang beresiko gizi kurang dan lebih dikarenakan kurang pengetahuan dan kurang mencari informasi tentang pentingnya ASI eksklusif terhadap status gizi pada bayi dan ibu memiliki Pendidikan sedang dan tinggi lebih sedikit beresiko gizi kurang dan lebih dikarenakan ibu yang berpendidikan sedang dan tinggi lebih memiliki wawasan yang luas dan sering mencari informasi tentang pentingnya ASI eksklusif terhadap status gizi pada bayi. Pendidikan berdampak pada pembelajaran, dengan statistik yang lebih banyak maka seseorang akan lebih mudah dalam menyerap ilmu.

### **Hubungan Usia dengan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Status Gizi pada Bayi di Puskesmas Buhit**

Berdasarkan penelitian yang sudah lakukan ada hubungan antara usia dengan pemberian ASI Eksklusif terhadap status gizi pada bayi di puskesmas Buhit. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Ulfah et al., 2021) yang menunjukkan adanya hubungan usia dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sayur Matinggi Kecamatan Sayur Matinggi. yang

berusia kurang dari 20 tahun cenderung memiliki anak yang status gizinya dan lebih dikarenakan ibu usia kurang dari 20 tahun masih sangat muda dan belum memiliki pengalaman dan ibu memiliki pengetahuan yang rendah tentang asi eksklusif dan ibu yang memiliki usia 20 sampai 30 tahun ke atas cenderung memiliki anak yang status gizinya lebih baik dikarenakan pada usia ibu tersebut ada yang sudah berpengalaman dan sudah lebih berfikir dewasa

### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Status Gizi pada Bayi di Puskesmas Buhit**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif terhadap status gizi pada bayi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Lisa & Arzia, 2017) yang menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di terhadap status gizi pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. Hasil penelitian (Sahar & Permatasari, 2016) juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga tentang ASI Eksklusif dengan Status Gizi pada bayi. Ibu yang memiliki keluarga yang mendukung lebih cenderung memiliki anak yang status gizinya baik dikarenakan keluarga mendukung ibu memberikan asi eksklusif dan keluarga sering memberikan informasi Kesehatan kepada ibu seadangkan ibu yang keluarganya tidak mendukung cenderung memiliki bayi yang status gizinya kurang dikarenakan keluarga seperti mertua yang masih percaya pada kepercayaan zaman dahulu, contohnya memberikan makanan selain asi sebelum usia 6 bulan. Dukungan keluarga membantu mendorong ibu untuk hanya menyusui bayinya selama enam bulan pertama kehidupannya, memberikan dukungan psikologis kepada ibu, dan menyiapkan pola makan yang sehat untuk ibu.

### **Hubungan Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Status Gizi pada Bayi di Puskesmas Buhit**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan tidak ada hubungan paritas dengan pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi pada bayi lakukan ibu primipara (1 kali melahirkan) memiliki bayi yang status gizinya kurang dan lebih dikarenakan ibu yang masih kurang pengalaman dalam memberikan asi dan kurang mengetahui pentingnya asi Eksklusif terhadap status gizi pada bayi namun ada juga ibu primipara yang memiliki status gizi anak yang baik dikarenakan ibu lebih hati hati dan lebih memperhatikan gizi pada anaknya dikarenakan masih anak pertama, sedangkan ibu multipara (lebih dari 1 kali melahirkan) memiliki bayi yang status gizinya baik dikarenakan ibu multipara sudah berpengalaman dalam memberikan ASI atau pun memperhatikan gizi bayinya namun adapula ibu multipara yang memiliki status gizi kurang dan lebih dikarenakan ada ibu yang hamil sebelum bayi selesai asi eksklusif dan ada ibu yang memiliki banyak anak sehingga ibu jarang memperhatikan gizi bayinya

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Determinan yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif terhadap status Gizi pada Bayi di Puskesmas Buhit dapat disimpulkan bahwa hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif terhadap status gizi pada bayi di puskesmas buhit Berdasarkan hasil penelitian ini ada hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif terhadap status gizi pada bayi, ada hubungan pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif terhadap status gizi pada bayi, ada hubungan usia dengan pemberian ASI eksklusif terhadap status gizi pada bayi, ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif terhadap status gizi pada bayi dan tidak ada hubungan paritas dengan pemberian ASI.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing, dan pihak Universitas Prima Indonesia yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ampu, M. N. (2021). *Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian asi eksklusif pada bayi di puskesmas neomuti tahun 2018*. 2(12), 9–19.
- Anggania G.A. (2018). *HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN IBU DENGAN PEMBERIAN PUSKESMAS KAWANGKOAN*. 6, 1–6.
- Gilley, S. P., & Krebs, N. F. (2020). Infant nutrition. In *Present Knowledge in Nutrition: Clinical and Applied Topics in Nutrition*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818460-8.00001-0>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Pedoman Perencanaan Program. In *Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 100 HPK)*. [https://www.bappenas.go.id/files/5013/8848/0466/PEDOMAN\\_SUN\\_10\\_Sept\\_2013.pdf](https://www.bappenas.go.id/files/5013/8848/0466/PEDOMAN_SUN_10_Sept_2013.pdf)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021. In *Buana Ilmu* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.36805/bi.v2i1.301>
- Kurniasih, A., & Yulianti, D. S. (2017). Determinan Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Bayi Di Puskesmas Jatisari Kabupaten Karawang Tahun 2017. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 8(1), 1–12.
- Lisa, U. F., & Arzia, C. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dan Pemberian ASI dengan Status Gizi Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2016. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 3(2), 209. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v3i2.272>
- Maryunani, A. (2011). Asuhan Pada Ibu Dalam Masa Nifas (Postpartum). In *Trans Info Media*. [http://uilis.unsyiah.ac.id/uilis/index.php?p=show\\_detail&id=79242%0Ahttp://uilis.unsyiah.ac.id/uilis/lib/phpthumb/phpThumb.php?src=../images/docs/Asuhan\\_Pada\\_Ibu\\_Dalam\\_Masa\\_Nifas\\_Post\\_Partum.jpg](http://uilis.unsyiah.ac.id/uilis/index.php?p=show_detail&id=79242%0Ahttp://uilis.unsyiah.ac.id/uilis/lib/phpthumb/phpThumb.php?src=../images/docs/Asuhan_Pada_Ibu_Dalam_Masa_Nifas_Post_Partum.jpg)
- Nilakesuma, A., Jurnal, Y. D., & Rusjdi, S. R. (2015). Hubungan Status Gizi Bayi dengan Pemberian ASI Eksklusif, Tingkat Pendidikan Ibu dan Status Ekonomi Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 37–44. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i1.184>
- Pitaloka, D. A., Abrory, R., & Pramita, A. D. (2018). *Hubungan antara Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Correlation between Knowledge , Education and Exclusive Breastfeeding among Mothers in Kedungrejo Village , Waru Sub-district , Sidoarjo District*. 265–270. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2.i3.2018.265-270>
- Pudjiadi, A. & B. H. (2011). PEDOMAN PELAYANAN MEDIS IKATAN DOKTER ANAK INDONESIA. In *Pedoman Pelayanan Medis*.
- Rahayu, S., Djuhaeni, H., Nugraha, G. I., & Mulyo, G. (2019). *IBU TENTANG ASI EKSLUSIF TERHADAP STATUS GIZI BAYI ( The Relationship of knowledge , attitudes , behavior and characteristics of mothers about exclusive breastfeeding on the nutritional status )*. 4(4), 28–35.
- Rahmawati, M. D. (2010). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI*. 1(1).
- Sahar, J., & Permatasari, H. (2016). Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif

- Pada Bayi Di Kota Jambi. *Jmj*, 4(1).
- Sudiharto. (2007). *ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA: Dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*. Jakarta : EGC.
- Ulfah, A., Lubis, N., Harahap, T. M., Madina, S. N., & Education, J. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU*. 9(4), 555–557.
- Walyani, E. S. (2015). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Pustaka Baru Press. [http://ucs.sulselib.net//index.php?p=show\\_detail&id=35647](http://ucs.sulselib.net//index.php?p=show_detail&id=35647)